



***FINANCIAL LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

**FINANCIAL LEVERAGE AND PROFITABILITY IN
MANUFACTURING COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember**

Oleh:

**SITI NUR AINI
NIM.090810201173**

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2013**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER-FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Nama : Siti Nur Aini
Nim : 090810201173
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : *Financial Leverage* Dan Profitabilitas Pada Perusahaan
Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 27 September 2013

Yang menyatakan,

Siti Nur Aini

NIM:090810201173

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : *FINANCIAL LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Nama Mahasiswa : Siti Nur Aini

NIM : 090810201173

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui tanggal : 23 September 2013

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Tatang AG.M.Buss.Acc.Ph.D

NIP.19661125 199103 1 002

Tatok Endhiarto, SE., M. Si

NIP. 19600404 198902 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Handriyono, SE., M. Si

NIP. 19620802 199002 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

FINANCIAL LEVERAGE DAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

FINANCIAL LEVERAGE AND PROFITABILITY IN MANUFACTURING
COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Siti Nur Aini
NIM : 090810201173
Jurusan : Manajemen

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

27 September 2013

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Nurhayati, SE, MM : (.....)
NIP. 19610607 198702 2 001
Sekretaris : Tatok Endhiarto, SE, M. Si. : (.....)
NIP. 19600404 198902 1 001
Anggota : Prof. Tatang AG.M.Buss.Acc.Ph.D : (.....)
NIP. 19661125 199103 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Pas Foto
4x6
Sesuai Ijazah

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si

NIP. 19630614 199002 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Ibundaku Yuli Setyowati dan Ayahanda Misman yang senantiasa memberikan kasih sayangnya dan berusaha memberikan yang terbaik bagi putri-putrinya.
2. Kakakku Dian dan Adikku Rifky yang selalu menemani dan menghibur di rumah.
3. Dan Almamater Universitas Negeri Jember Tercinta.

MOTTO

“Lebih baik bertempur dan kalah daripada tidak pernah bertempur sama sekali”

(Arthur Hugh Clough)

“Kebahagiaan Hidup yang sebenarnya adalah hidup dengan rendah hati”

(W.M.Thancheray)

“Rencana Alloh lebih indah daripada semua rencana kita”

(penulis)

“Kalau kamu percaya sama kemampuan mu pasti kamu mampu melewati semuanya”

(Someone)

RINGKASAN

Financial Leverage Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia; Siti Nur Aini; 090810201173; 2013; 43 Halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan manufaktur membutuhkan modal yang besar. *Leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap. Ada dua tipe leverage, yaitu *operating leverage* (*leverage* operasi) dan *financial leverage* (*leverage* keuangan).

Populasi pada penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 sampai 2012. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dimana terdapat 15 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROE dan variabel yang dijadikan penentu profitabilitas meliputi DER, DOL, CR. Penelitian ini menggunakan alat uji analisis regresi linier berganda.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien variabel DER sebesar -0,299; DOL sebesar -0,370 dan CR sebesar -0,030 dengan signifikansi variabel DER sebesar 0,36; DOL sebesar 0,11 dan CR sebesar 0,829. Tingkat signifikansi sebesar 5%, variabel DER dan DOL mempunyai signifikansi kurang dari 5% maka H_0 ditolak. Artinya variabel DER dan DOL mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Variabel DER dan DOL naik akan menyebabkan ROE turun dikarenakan adanya risiko keuangan dan risiko bisnis yang tinggi yang mengurangi profitabilitas perusahaan. Variabel CR mempunyai signifikansi lebih besar dari 5% maka H_0 diterima. Artinya variabel CR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE. Tidak signifikannya variabel CR menunjukkan bahwa perubahan pada variabel CR tidak mempunyai pengaruh atau implikasi yang besar terhadap pengembalian atas modal.

SUMMARY

Financial Leverage and Profitability In Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange; Siti Nur Aini; 090810201173; 43 Pages; Department of Management Faculty of Economics Jember University

The manufacturing company is a manufacturing company of industrial processing of raw material into finished material. Their operational activities in a manufacturing company require a large capital. Leverage is the use of assets and sources of funds by companies that have fixed costs (fixed expenses) means the source of the funds that come from the loan because the interest burden has remained. There are two types of leverage, include operating leverage and financial leverage.

The population in this research is the manufacturing company on the Indonesia stock exchange in the period 2010 to 2012. In the research, determination of the sample use the purposive sampling method where there are 15 manufacturing companies that meet the criteria specified in advance Profitability in this study measured by ROE and deciding which variables of profitability include DER, DOL, CR. This research using a linear regression analysis to test equipment double.

The test results show that the coefficient of the variable DER 0,299; DOL -0,370 and CR -0.030. The significant variable of DER 0,36; DOL 0,11 and CR 0,829. The level of significance of 5%, the variable DER and DOL has less than 5% significance then H_0 is rejected. It means the variable DER and DOL has a significant negative influence on the ROE. Variable DER and DOL increase and it's make the ROE decrease due to existence of business risk and financial risk is high that reduces the profitability of the company. Variable CR has significance greater than 5% then H_0 are received. It means the variable CR has no significant negative influence on the ROE. The not significant of variable CR state that changes on variable CR has no influence or implication of Return On Equity.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT, karena atas segala rahmat, hidayah dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis seingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Financial Leverage Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih sangat banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan daripada kemampuan penulis, tetapi berkat pertolongan ALLAH SWT serta dorongan semangat dari semua pihak, akhirnya penulisan Skripsi ini mampu terselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- a) Prof. Tatang AG.M.Buss,Acc,Ph.D selaku dosen pembimbing I dan Tatok Endhiarto SE, MSi selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi pengarahan, menginspirasi, berbagi ilmu, serta perhatian dan kesabaran dalam mengarahkan dan memberi motivasi sehingga Skripsi ini mampu terselesaikan.
- b) Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- c) Ibuku Yuli dan Ayahku Misman yang selalu memberikan semangat dan kasih sayangnya serta selalu mendoakan selama ini.
- d) Farid Firmansyah R yang selalu memberikan perhatian dan dukungan serta kasih sayang yang tak terhingga.
- e) Seluruh teman-teman Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember, utamanya untuk angkatan 2009.
- f) Teman seperjuangan Sinta, Lina, Pipit, Mieke, mbk ocha, Neny, Reza dan semua keluarga manajemen C.
- g) Teman kosan Tika dan Laila ayo semangat buat lulus secepatnya amin.

h) Seluruh pihak yang telah banyak membantu memberikan bantuan, motivasi yang tidak dapat disebut satu persatu. Terimakasih sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat.

Jember, 27 September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Teori <i>Leverage</i>	6
2.1.2 Rasio Profitabilitas.....	7
2.1.3 Hubungan <i>Leverage</i> dengan Profitabilitas (ROE).....	7
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
2.3 Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	11
2.4 Kerangka Konseptual Penelitian.....	14

BAB 3 METODE PENELITIAN	16
3.1 Rancangan Penelitian.....	16
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	16
3.3 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya	16
3.4 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	18
3.4.1 Uji Normalitas data.....	18
3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	18
3.4.3 Analisis Korelasi.....	18
3.4.4 Uji Asumsi Klasik.....	19
3.4.5 Pengujian Hipotesis.....	21
3.5 Kerangka Pemecahan Masalah	23
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	25
4.1.1 Proses Pemilihan Sampel.....	25
4.1.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian.....	25
4.2 Hasil Penelitian.....	26
4.2.1 Perhitungan Variabel Dependen.....	26
4.2.2 Perhitungan Variabel Independen.....	27
4.2.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	27
3.3 Hasil Analisis Data.....	28
4.3.1 Uji Normalitas data.....	28
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	29
4.3.3 Analisis Korelasi.....	31
4.3.4 Uji Asumsi Klasik.....	31
4.3.5 Hasil Uji Statistik.....	33
3.4 Pembahasan atas Hasil Penelitian.....	34
4.4.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Keuangan terhadap Profitabilitas.....	34
4.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Operasi terhadap Profitabilitas.....	36
4.4.3 Pengaruh Rasio Lancar terhadap Profitabilitas.....	37

3.5 Keterbatasan Penelitian.....	39
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.4 Nilai Pengukuran Autokorelasi.....	20
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel.....	25
Tabel 4.2 Gambaran Umum Sampel.....	26
Tabel 4.3 Hasil Deskriptif Statistik.....	27
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Variabel-variabel Penelitian.....	29
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Z-Score.....	29
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda.....	30
Tabel 4.7 Hasil Analisis Korelasi.....	31
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	32
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	32

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual	15
Gambar 3.5 Kerangka Pemecahan Masalah.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perhitungan Variabel Dependen : Variabel *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012
- Lampiran 2 Perhitungan Variabel Independen : Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012
- Lampiran 3 Perhitungan Variabel Independen : Variabel *Degree of Operating Leverage* (DOL) Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012
- Lampiran 4 Perhitungan Variabel Independen : Variabel *Current Ratio* (CR) Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012
- Lampiran 5 Deskriptif Statistik Variabel dan Normalitas data
- Lampiran 6 Regresi Linier Berganda dan Korelasi
- Lampiran 8 Analisis Korelasi
- Lampiran 9 Uji Asumsi Klasik : Uji Multikolinearitas
- Lampiran 11 Uji Asumsi Klasik : Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 12 Uji Asumsi Klasik : Uji Autokorelasi

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan operasional tidak lepas dari kebijakan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. Sumber dana atau modal yang dipilih oleh perusahaan dapat menaikkan jumlah uang kas. Riyanto (2001:209), pemenuhan dana berasal dari sumber intern (*internal source*) maupun dari sumber ekstern (*external source*). Dana yang berasal dari sumber intern adalah dana yang terbentuk atau dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan (*retained earnings*) dan depresiasi (*depreciations*). Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur, pemilik dan pengambil bagian dalam perusahaan. Modal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan yang sering disebut sebagai modal asing. Penambahan modal asing (utang) secara tidak langsung akan meningkatkan biaya baik biaya bunga maupun biaya pokok dari utang tersebut. Pada dasarnya, semakin tinggi utang perusahaan semakin tinggi pula risikonya namun harapan pengembalian modal (*return*) yang didapat akan tinggi.

Pendanaan dengan utang secara langsung meningkatkan *leverage* perusahaan. Menurut Sjahrial (2007:147), *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap. Ada dua tipe *leverage*, yaitu *operating leverage* (*leverage* operasi) dan *financial leverage* (*leverage* keuangan). *Operating leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan beban tetap yang harus ditutup dari hasil operasinya. Sedangkan *financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan utang dan menimbulkan beban tetap (bunga) yang harus dibayar dari hasil operasi.

Menurut Harmono (2009:184), *leverage* keuangan (*financial leverage*) dapat diartikan sebagai sejauh mana strategi pendanaan melalui utang untuk dalam investasi guna meningkatkan produksi, dan menghasilkan yang mampu menutup biaya bunga dan pajak pendapatan. *Leverage* keuangan dilaksanakan dengan harapan dapat meningkatkan laba para pemegang saham.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*). Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2009:108). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah rasio profitabilitas. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Equity*.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan analisis *financial leverage* maupun analisis profitabilitas telah dilakukan. Cyrillius (2002) menemukan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang *go-public* di Indonesia. Penelitian lain dilakukan oleh Ramantha (2005) menemukan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif sedangkan *Debt Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan *Paper and Allied Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nadya (2008) menemukan *Total Debt to Total Asset* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Tekstil di Indonesia.

Rudy (2008) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Debt Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* pada Sektor Perhotelan dan Jasa Transportasi. Muhammad (2010) menemukan bahwa variabel *Degree Of Leverage* (DOL), *Total Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Aminatuzzahra (2010) menemukan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan manufaktur di BEI.

Beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa *Financial Leverage* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yunus (2010), Ramantha (2005), dan Aminatuzzahra (2010) menunjukkan bahwa variabel DOL, DER, TDTA, LTDE, DR, dan CR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cyrilius (2002), Nadya (2008), Ramantha (2005) dan Rudy

(2008) menunjukkan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Terlihat dari variabel yang diteliti yaitu TDTA, DER, DR mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Bahkan Rudy (2008) menemukan TDTA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini menjadikan sebuah motivasi untuk melakukan penelitian lanjutan dan menguji *financial leverage* dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu rasio leverage (*Debt To Equity Ratio*), *Degree of Operating Leverage* (DOL), rasio likuiditas (*Current Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Return On Equity*). *Financial leverage* digunakan dalam pendanaan perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi, berinvestasi, dan mengembangkan usahanya. Ketersediaan dana yang cukup memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara maksimal sehingga pengharapan hasil operasi (*return*) juga akan semakin besar. Akan tetapi perusahaan yang memiliki *financial leverage* tinggi akan menghadapi kesulitan keuangan dalam menyelesaikan utangnya. Dasar penggunaan variabel-variabel tersebut adalah karena adanya konsistensi terhadap variabel yang sama pada penelitian sebelumnya. Selain itu, adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya sehingga memotivasi peneliti untuk menguji variabel yang sama namun dalam perusahaan yang berbeda. Hal ini peneliti ingin mengetahui hubungan dari rasio *leverage* dan rasio likuiditas terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Daftar perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi tiga sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Pada tahun 2012 terdapat 140 perusahaan yang terdaftar pada perusahaan manufaktur, yaitu 60 perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia, 45 perusahaan pada sektor aneka industri, dan 35 perusahaan pada sektor industri barang konsumsi. Perusahaan

manufaktur bergerak dalam bidang pengolahan bahan baku sampai menjadi barang jadi sehingga kebutuhan dana perusahaan akan besar. Ketersediaan modal sendiri yang tidak mencukupi kebutuhan produksi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pendanaan dengan utang.

Pendanaan dengan utang akan berdampak pada harapan pengembalian modal yang semakin tinggi tercermin dari profitabilitasnya (ROE). Berdasarkan paparan latar belakang diatas dan didukung oleh penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah tingkat *leverage* keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah tingkat *leverage* operasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah rasio lancar berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pokok permasalahan, tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menganalisis pengaruh tingkat *leverage* keuangan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh tingkat *leverage* operasi terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh rasio lancar terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu: bagi perusahaan, bagi investor dan calon investor.

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai variabel-variabel yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan

kebijaksanaan utang dalam upaya memenuhi kebutuhan dana untuk proses operasionalnya.

b. Bagi Investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi sebagai bahan pertimbangan bagi para investor maupun calon investor dalam melakukan keputusan investasi.

c. Bagi peneliti dan akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya, khususnya dalam mengkaji tentang pengaruh kebijakan utang (*Financial Lverage*) terhadap ROE.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Leverage

Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sjahrial, 2007:147). Istilah *leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan adanya penggunaan biaya-biaya tetap yang diakibatkan dari perusahaan yang melakukan pendanaan asing sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhan modal di dalam perusahaan dan untuk memperbesar tingkat penghasilan yang akan diperoleh.

Ada dua macam *laverage*, yaitu *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* (Sjahrial, 2007:151). *Operating Leverage* adalah penggunaan biaya tetap operasi perusahaan. Dengan menggunakan *operating leverage* perusahaan mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar. *Multiplier effect* hasil penggunaan biaya operasi tetap terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) disebut dengan tingkat leverage operasi (*degree of operating leverage = DOL*).

Leverage keuangan dapat diartikan sebagai sejauh mana strategi pendanaan melalui utang untuk digunakan investasi dalam meningkatkan produksi, dan menghasilkan kemampulabaan yang mampu menutup biaya bunga dan pajak pendapatan (Harmono, 2009: 184). Pelaksanaan dari *leverage* keuangan dengan adanya harapan dapat meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba melebihi biaya-biaya operasionalnya mempunyai peluang besar untuk meningkatkan keuntungan setiap periodenya. Perusahaan

yang menggunakan sumber dana dengan beban tetap dikatakan perusahaan mempunyai leverage keuangan (*financial leverage*) dan diharapkan agar terjadi perubahan profitabilitas perusahaan.

2.1.2 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis keuntungan biasanya didasarkan pada informasi yang terdapat di dalam laporan laba rugi. Penghitungan rasio keuntungan menggunakan data dari neraca. Rasio-rasio tersebut dapat menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Indikator yang digunakan untuk menjelaskan tingkat profitabilitas yaitu *Return On Equity*. Tingkat pengembalian terhadap modal (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Tatang, 2011:116). Tingkat pengembalian atas modal dihitung sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*Net Income After Tax* atau *Net After Tax = EAT*). *Return On Equity* merupakan indikator yang diambil untuk melihat perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ada.

2.1.3 Hubungan *Leverage* dengan Profitabilitas (ROE).

Apabila perusahaan memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka dikatakan perusahaan menggunakan *leverage* (Sjahrial, 2007:151). Perusahaan dalam menjalankan operasionalnya selain menggunakan dana internal juga menggunakan dana eksternal perusahaan (utang). Penambahan modal dengan menggunakan utang berarti akan menambah uang kas yang ada pada perusahaan sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya dan pengharapan

pengembalian modal akan semakin tinggi. Sejalan dengan *return* yang tinggi, risiko yang dihadapi perusahaan pun akan semakin tinggi pula.

Risiko bisnis adalah risiko ketidakpastian tingkat EBIT yang akan diperoleh (Sjahrial, 2007:152). Perubahan EBIT dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu variabilitas (ketidakpastian) permintaan, variabilitas harga jual, variabilitas harga input, kemampuan untuk menyesuaikan harga output terhadap perubahan harga input, dan proporsi biaya tetap (*leverage* operasi/ DOL). Jika faktor lain dianggap sama maka DOL merupakan tolok ukur perubahan EBIT sebagai akibat perubahan penjualan. Dengan demikian semakin besar DOL berarti semakin besar pengaruh perubahan penjualan terhadap EBIT. Semakin besar DOL maka semakin besar tingkat risiko.

Risiko finansial adalah variabilitas laba yang akan diterima pemegang saham dan *financial leverage* merupakan satu faktor yang mempengaruhi risiko finansial (Sjahrial, 2007:158). Penggunaan *financial leverage* makin tinggi mengakibatkan biaya modal tetapnya tinggi dan perusahaan harus berusaha agar memperoleh EBIT yang tinggi daripada biaya tetapnya. Tingkat risiko yang dihadapi perusahaan akan semakin tinggi pula.

Pendanaan dengan utang secara langsung meningkatkan *leverage* perusahaan. *Leverage* digunakan untuk mencukupi kebutuhan dana sehingga perusahaan dapat beroperasi, berinvestasi, dan mengembangkan usahanya. Apabila perusahaan dapat beroperasi secara maksimal maka harapan hasil operasi juga akan semakin besar sehingga tingkat pengembalian modal yang diharapkan akan semakin tinggi. Pengelolaan *leverage* yang efisien akan meningkatkan profitabilitas perusahaan namun perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan menghadapi kesulitan keuangan untuk membayar utangnya.

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar) (Tatang, 2011: 112). Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa mampu sebuah perusahaan memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Rasio lancar diukur sebagai perbandingan antara asset lancar dan utang lancar. Apabila rasio lancar lebih besar dari 1 atau 100% berarti perusahaan

memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo sehingga risiko tidak terbayarnya utang akan semakin kecil. Kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban jangka pendeknya secara langsung menjadi bukti bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan pengharapan pengembalian modal (*profit*) akan semakin tinggi. Jadi penggunaan utang (*leverage*) akan menimbulkan harapan pengembalian modal yang semakin tinggi sehingga perusahaan dapat menghasilkan profitabilitas dan dapat membayar semua kewajibannya.

2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengkaji tentang analisis *financial leverage* maupun profitabilitas antara lain, yaitu Cyrillius Martono (2002) menggunakan Variabel ROE industri, rasio *leverage* keuangan tertimbang, rasio intensitas modal tertimbang, dan rasio pangsa pasar sebagai variabel independennya sedangkan variabel dependennya yaitu ROE dan ROA perusahaan. Sampel penelitian adalah Perusahaan manufaktur yang *go-public* di Indonesia pada periode 1994-1997. Hasil penelitian menunjukkan *leverage* keuangan mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

I Wayan Ramantha (2007) menggunakan variabel independen yaitu DER, DR dan *Total Assets Turnover* sedangkan variabel dependennya yaitu ROE. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang tercatat dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2000-2003. Hasilnya yaitu *DER* mempunyai pengaruh negatif sedangkan *DR* dan *Total Assets Turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

Nadya Tikanitha Syceria Mulia (2008) meneliti tentang pengaruh *leverage* keuangan dan kondisi ekonomi terhadap ROE, dengan menggunakan TDTA sebagai variabel independennya dan ROE sebagai variabel dependen. Sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan tekstil di Indonesia. Periode pengumpulan data yaitu 2005-2007. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* keuangan mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap ROE perusahaan sedangkan kondisi ekonomi mempunyai pengaruh tidak signifikan

terhadap ROE. Hal ini berarti semakin besar *leverage* keuangan akan mengakibatkan semakin kecil ROE perusahaan.

Rudy Haryanto (2008) menggunakan DER, DR, dan TDTA sebagai variabel independennya sedangkan ROE sebagai variabel dependen. Sampel penelitian sebanyak 18 emiten pada Sektor Perhotelan dan Jasa Transportasi dengan periode pengumpulan data 2001-2005. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa DER dan DR berpengaruh signifikan negatif, berarti setiap peningkatan DER dan DR akan menurunkan ROE. Variabel TDTA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

Muhammad Yunus Langko (2010) menguji Analisis Faktor *Operating Leverage* dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan adalah DOL, DER, TDTA dan LTDE sebagai variabel independennya sedangkan ROE sebagai variabel dependennya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independennya mempunyai pengaruh positif signifikan, berarti apabila variabel tersebut meningkat maka akan meningkatkan ROE.

Aminatuzzahra (2010) meneliti pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap ROE pada perusahaan manufaktur di BEI untuk periode tahun 2005-2009. Sampel penelitian sebanyak 51 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Penelitian yang dilakukan diatas menunjukkan hasil bahwa tidak selalu *financial leverage* berpengaruh signifikan. Variabel DER menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas terbukti dari penelitian Muhammad (2010) dan Aminatuzzahra (2010). Namun Ramantha (2005) dan Rudy (2008) menemukan bahwa variabel DER mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan pengujian variabel DOL dilakukan oleh Muhammad (2010) dan menunjukkan hasil bahwa DOL berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Aminatuzzahra (2010) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, peneliti

akan mengkaji lebih lanjut tentang variabel *financial leverage* yang konsisten terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

2.3 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas.

Debt to Equity Ratio (DER) termasuk dalam rasio utang atau rasio kecukupan utang. Rasio ini menunjukkan porsi utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam perusahaan. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2008:157). Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur bauran dana dalam neraca dan membuat perbandingan antara dana yang diberikan oleh pemilik (ekuitas) dan dana yang dipinjam (utang) (Walsh, 2003:118). Contohnya, DER sebesar 0,9 (90%) pada tahun 2011. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 90% dan 10% oleh modal sendiri (ekuitas) untuk tahun 2011. Artinya, proporsi modal sendiri lebih kecil dibandingkan utang, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dana perusahaan bersumber dari utang.

Semakin tinggi utang suatu perusahaan semakin tinggi risiko yang dihadapi dan seimbang dengan semakin tinggi tingkat pengembalian modal yang diharapkan. Artinya, apabila uang yang dipinjam dengan suku bunga tetap dapat digunakan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada bunga pinjamannya maka perusahaan mampu memperoleh manfaat yaitu berupa laba untuk pemilik usaha (Helfert, 1997: 161). Dan sebaliknya Semakin rendah utang suatu perusahaan semakin kecil risiko dan akan semakin kecil pula tingkat pengembalian modal. Artinya, utang yang rendah menunjukkan bahwa proporsi modal sendiri lebih besar dari utang dan biaya utang lebih kecil dari modal sendiri sehingga semakin besar batas pengamanan bagi perusahaan jika terjadi kerugian atau penyusutan nilai aktiva (Kasmir, 2008: 158).

Menurut Tatang (2011:131), konsep dasar tersebut dikenal dengan sebutan perimbangan risiko dan *return (risk and return trade-off)* yang menyatakan "*high risk-high return and low risk-low return*". Dari asumsi tersebut terlihat bahwa besar kecilnya DER akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Bukti atas

anggapan tersebut ditunjukkan dalam penelitian Muhammad (2010) dan Aminatuzzahra (2010) menemukan bahwa DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan Muhammad (2010) bahwa apabila DER meningkat 1% maka profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 24,5%. Namun, penelitian yang dilakukan Ramantha (2005) dan Rudy (2008) menemukan bahwa DER mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Ramantha (2010), Tanda negatif berarti setiap kenaikan DER satu satuan akan menyebabkan penurunan ROE sebesar 2,513 dan terjadi karena efisiensi penggunaan dana, baik itu bersumber dari modal sendiri maupun pinjaman yang belum maksimal. Berdasarkan kajian teori dan didukung oleh penelitian yang sesuai, maka dirumuskan hipotesis yang pertama:

$H_1 = Total\ Debt\ to\ Equity\ Ratio$ berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (ROE).

2.3.2 Pengaruh *Degree of Operating Leverage* terhadap profitabilitas.

Degree of Operating Leverage (DOL) merupakan rasio presentase perubahan EBIT terhadap presentase perubahan penjualan. DOL merupakan salah satu tolok ukur perubahan EBIT sebagai akibat perubahan penjualan. Irawati (2006:173), *Leverage* operasi merupakan penggunaan aktiva dengan biaya tetap yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup biaya tetap dan variabel serta dapat meningkatkan profitabilitas. Teori tersebut menjelaskan bahwa *leverage* operasi adalah suatu penggunaan aktiva yang menimbulkan biaya tetap operasional berupa penyusutan dan lain-lain dengan harapan memperoleh penghasilan untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel. Contohnya, DOL sama dengan 2. Artinya kenaikan penjualan akan menghasilkan kenaikan EBIT 2 kali, atau setiap kenaikan penjualan 10% akan menaikkan EBIT $2 \times 10\%$ sama dengan 20%.

Semakin tinggi DOL perusahaan, maka makin tinggi pula sensitivitas EBIT terhadap tingkat penjualan dan perubahan laba operasi sebagai akibat adanya perubahan penjualan (Putra, 2013). DOL akan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan bila pendapatan dari penjualan lebih besar dari biaya

tetapnya. Menurut Helfert (1997: 151) penerapan biaya tetap pada operasi perusahaan cenderung memperbesar laba pada tingkat operasi yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena tambahan kontribusi yang diberikan dari setiap unit produk tambahan lebih besar dari biaya variabel yang dikeluarkan untuk memproduksinya. Pengaruh yang timbul dengan adanya biaya operasi tetap yaitu adanya perubahan keuntungan atau kerugian operasi yang lebih besar dari proporsi yang telah ditetapkan. Biaya operasi tetap dikeluarkan agar volume penjualan dapat menghasilkan penerimaan yang lebih besar daripada seluruh biaya operasi tetap dan variabel sehingga perusahaan mendapatkan manfaat berupa laba.

DOL yang tinggi akan berdampak pada risiko bisnis (biaya operasi) yang semakin tinggi. Pambudi (2013), biaya operasi tetap tersebut misalnya: biaya administrasi, biaya penyusutan gedung dan peralatan kantor, periklanan dan pajak yang besarnya tetap, biaya asuransi dan biaya lain yang muncul dari penggunaan fasilitas dan biaya manajemen. Risiko tinggi menimbulkan harapan pengembalian atas modal akan semakin besar. Mendukung prediksi tersebut Muhammad (2010) yang menemukan hasil bahwa DOL berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Arah positif ditunjukkan pada saat DOL meningkat 1% maka profitabilitas akan meningkat sebesar 39%. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis yang kedua:

$H_2 = Degree\ of\ Operating\ Leverage$ berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (ROE).

2.3.3 Pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas

Current Ratio (CR) termasuk ke dalam rasio likuiditas. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mempunyai kekuatan besar untuk membayar, sehingga mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang segera jatuh tempo (Moeljadi, 2006:68). Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum atau tepat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan likuid. Menurut Kasmir (2008:135), dalam praktiknya

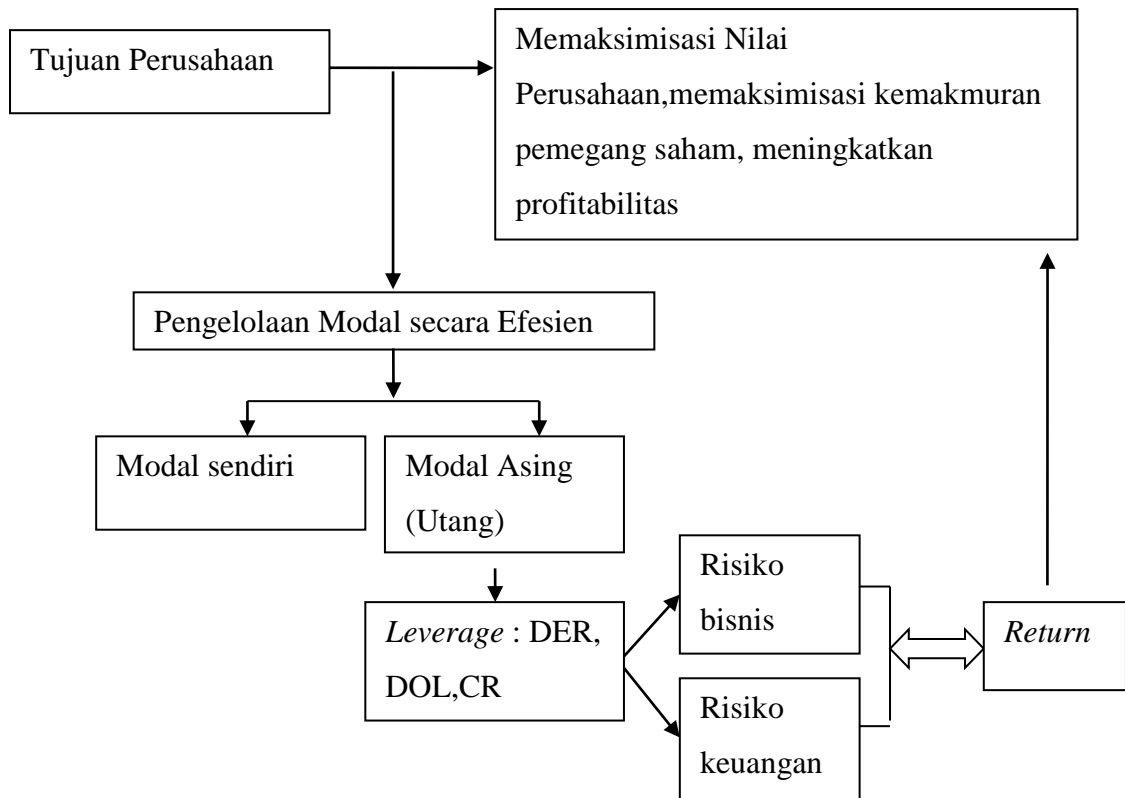
seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 2 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh Rp 2 aktiva lancar.

CR yang tinggi dapat diasumsikan bahwa risiko dalam perusahaan tersebut kecil karena perusahaan akan terhindar dari risiko gagal bayar. Begitu juga sebaliknya CR perusahaan rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Risiko yang tinggi akan menyebabkan *return* yang tinggi, sedangkan risiko rendah akan menawarkan *return* yang rendah pula. Namun penelitian yang dilakukan Aminatuzzahra (2010) menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara variabel CR dengan profitabilitas. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka dirumuskan hipotesis yang ketiga:

$H_3 = \text{Current Ratio}$ mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE).

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual mempermudah penelitian dalam menguraikan secara sistematis pokok permasalahan dalam penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.4 Kerangka konseptual

Sebuah perusahaan pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai dalam menjalankan bisnisnya. Selain memakmurkan kekayaan pemegang saham juga mendapatkan profitabilitas yang maksimum sehingga perusahaan dapat menjaga kelangsungan bisnisnya. Pengelolaan modal secara efisien dilakukan untuk mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi barang sehingga akan menghasilkan produk tepat biaya dan tepat jumlah. Apabila modal sendiri tidak dapat mencukupi kebutuhan operasionalnya, perusahaan akan melakukan strategi pendanaan melalui utang. Perusahaan yang menggunakan pendanaan melalui utang sama dengan memperbesar *leverage* perusahaan dan akan meningkatkan risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Risiko yang dihadapi terdapat dua jenis, yaitu risiko bisnis (biaya penyusutan) dan risiko keuangan (beban bunga). Sejalan dengan itu pengharapan akan *return* akan semakin tinggi pula sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu salah satunya memaksimumkan profitabilitas perusahaan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Pengumpulan jumlah sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu lebih menonjolkan pada orang-orang atau kejadian-kejadian tertentu yang dirasa akan memberikan informasi yang lebih baik dibandingkan bila dilakukan penyeleksian secara suka-suka. Dalam metode ini mengharuskan syarat tertentu untuk suatu sampel dapat terpilih dengan maksud agar lebih fokus pada sampel yang diteliti.

Kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan dan dipublikasikan secara berturut-turut oleh Bursa Efek Indonesia;
- b. Perusahaan yang tidak melakukan akuisisi (pengambilalihan) dan merger (penggabungan).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2010-2012.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Pada penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.3.1 Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) yang merupakan salah satu dari rasio yang mewakili dalam mengukur profitabilitas. *Return On Equity* menunjukkan seberapa mampu perusahaan

menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Tatang: 2011: 116). Rumus menghitung rasio ini:

$$\text{Return On Equity} = \frac{EAT}{\text{Total Equity}}$$

3.3.1 Variabel independen

Pada penelitian untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas, variabel yang digunakan yaitu rasio *leverage* atau rasio tingkat kecukupan hutang, DOL, dan rasio likuiditas atau rasio kelancaran.

a. Rasio *Leverage*

Pada prinsipnya rasio *leverage* memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang (Tatang, 2011:113). Rasio *leverage* yang digunakan untuk menilai porsi utang perusahaan sebagai berikut: *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu tingkat kecukupan utang perusahaan dengan membandingkan total utang dengan modal sendiri perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

b. *Degree of Operating Leverage*

DOL merupakan gambaran dari bagaimana pengaruh volume penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Rasio ini diukur dengan membandingkan presentase perubahan EBIT terhadap persentase perubahan penjualan dan ditunjukkan dengan rumus:

$$\text{DOL} = \frac{\% \text{ perubahan dalam EBIT}}{\% \text{ perubahan dalam Sales}}$$

c. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas memberikan gambaran tentang seberapa mampu perusahaan membayar semua kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun (Tatang, 2011:112). Rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yaitu rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang

lancar). Rasio ini diukur sebagai perbandingan aset lancar (*Current Assets*) dan utang lancar (*Current Liabilities*) dan ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Variabel dependen (ROE) dan variabel independen (DER, DOL, dan CR) menggunakan skala pengukuran yaitu rasio.

3.4 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Normalitas data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji distribusi data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Jika data kurang dari 50 (<50) menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk data lebih dari 50 (>50) menggunakan uji *Shapiro-Wilk*.

3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model dalam penelitian ini menggunakan persamaan Regresi Berganda dan diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \beta_0 + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{DOL} + \beta_3 \text{CR} + e$$

Keterangan

ROE = *Return On Equity*

DER = *Debt To Equity Ratio*

DOL = *Degree of Operating Leverage*

CR = *Current Ratio*

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien

e = error term

3.4.3 Analisis Korelasi

Danang (2011:27) menyatakan bahwa analisis korelasi adalah suatu analisis statistik yang mengukur tingkat asosiasi atau hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) disimbolkan dengan X dan

variabel terikat (*dependent variable*) disimbolkan dengan Y, dimana hubungan antara dua variabel (X dan Y) disebut korelasi bivariat, dan rumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan

r : koefisien korelasi

X: variabel bebas

Y: variabel terikat

Korelasi (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari $-1 \leq r \leq 1$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ artinya korelasi sangat kuat.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik sehingga didapat model yang relevan dan memenuhi standar BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Asumsi klasik regresi meliputi:

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Batas nilai toleransi kurang dari 0,10 atau VIF lebih besar 10, artinya terdapat multikolinearitas.

Apabila terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan berbagai alternative solusi diantaranya: menggunakan informasi Apriori, mengeluarkan variabel independen yang menyebabkan multicollinearity, menstranformasi variabel independen, dan menambah data baru.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel tidak memiliki varian yang sama dari pengamatan sebelumnya. Jika fungsi regresi terjadi ketidaksamaan gangguan (heteroskedastisitas) maka tidak lagi BLUE. Pengujian heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Glejser Test*. Kriteria yang digunakan yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Apabila hasil regresi absolute residual terhadap seluruh variabel bebas mempunyai nilai yang tidak signifikan terhadap $\alpha = 5\%$ maka model regresi dalam penelitian ini terbebas dari adanya heteroskedastisitas.

Beberapa alternatif solusi jika model menyimpang dari asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma yang dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Alternative lain yaitu dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Gujarati (1979: 201) menyatakan autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross-sectional*).

Danang (2011:91) menyatakan bahwa masalah Autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Nilai pengukuran Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
<1,38	Ada autokorelasi
1,38-1,72	Tidak ada kesimpulan
1,72-2,28	Tidak ada autokorelasi
2,28-2,62	Tanpa kesimpulan
>2,62	Ada autokorelasi

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menganalisis signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan manufaktur 2010-2012. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial). Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

a. Hipotesis 1

$H_a : \beta_1 \leq 0$, Artinya variabel DER tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (ROE).

$H_a : \beta_1 > 0$, artinya variabel DER berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROE).

b. Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 \leq 0$, artinya variabel DOL tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (ROE).

$H_a : \beta_2 > 0$, artinya variabel DOL berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (ROE).

c. Hipotesis 3, $H_0 : \beta_3 \leq 0$, artinya variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan (ROE).

$H_a : \beta_3 > 0$, artinya variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan (ROE).

2. Menghitung nilai t_{hitung}

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Dimana :

b_i : koefisien regresi

s_{b_i} : *Standar Error* dari koefisien regresi.

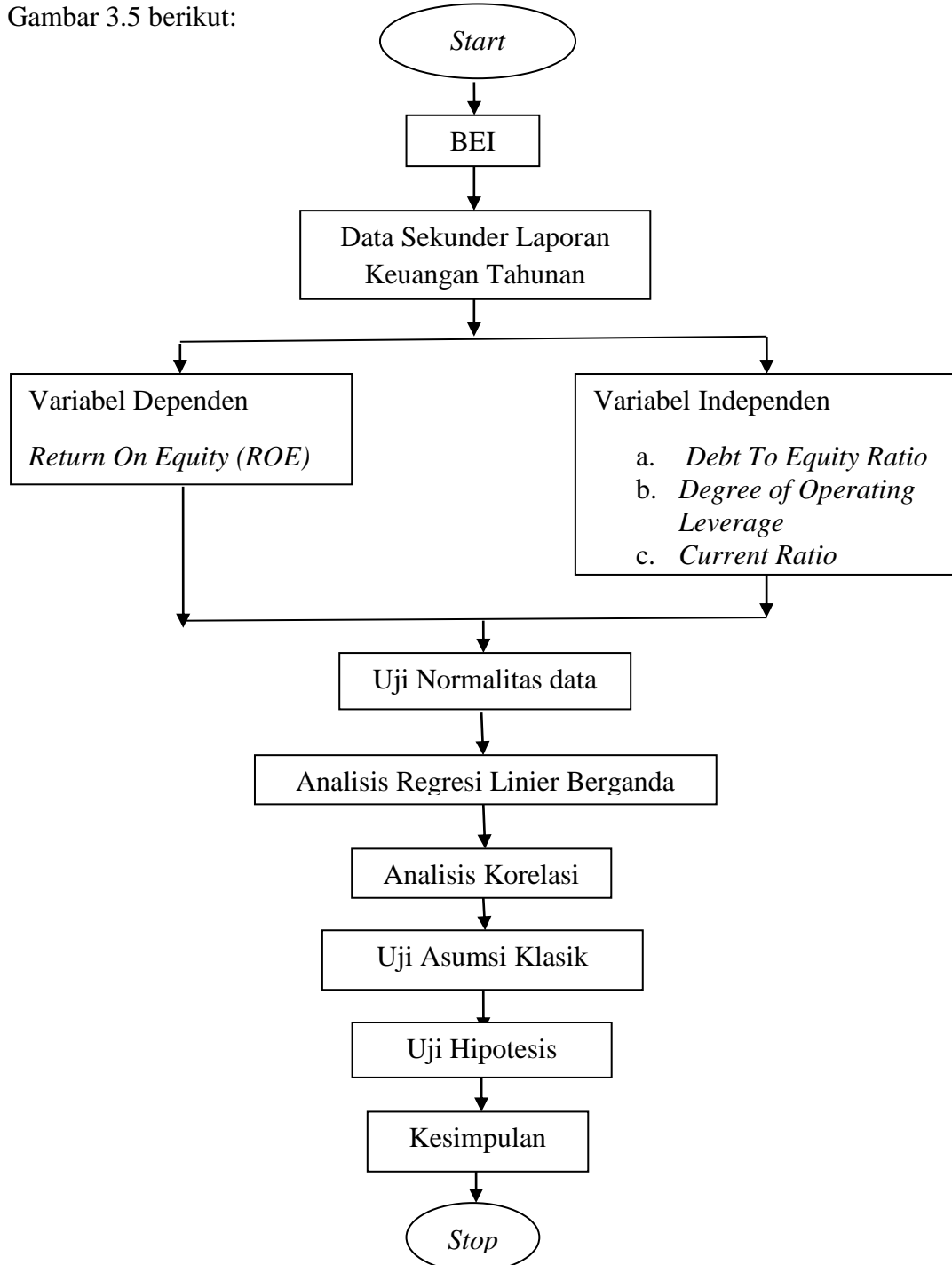
3. Kriteria pengujian dan kesimpulan

Untuk menerima dan menolak hipotesis dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila tingkat signifikansi (profitabilitas) lebih

kecil dari 5%, maka H_0 ditolak. Artinya variabel *financial leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Apabila signifikansinya lebih besar dari 5%, maka H_0 diterima. Artinya variabel *financial leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Equity* (ROE).

3.5 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 3.5 berikut:



Gambar 3.5 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan kerangka pemecahan masalah penelitian:

- a. *Start*;
- b. Penelitian dimulai dengan mengumpulkan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur pada periode 2010-2012;
- c. Menghitung masing-masing variabel dependen dan variabel independen;
- d. Melakukan uji normalitas data dan analisis regresi linier berganda;
- e. Melakukan analisis keeratan hubungan yang telah diterangkan dalam persamaan regresi dengan menggunakan analisis korelasi;
- f. Menguji model regresi dengan melakukan uji asumsi klasik;
- g. Melakukan uji hipotesis dengan uji-t;
- h. Menarik kesimpulan dan hasil uji hipotesis;
- i. *Stop*.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Proses Pemilihan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 - 2012 yaitu sebanyak 140 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Perusahaan yang tidak mempunyai laporan keuangan dan dipublikasikan secara berturut-turut oleh Bursa Efek Indonesia 19 perusahaan. Perusahaan yang melakukan akuisisi dan merger sebanyak 106. Akhirnya terpilih 15 perusahaan sebagai jumlah sampel akhir. Proses pemilihan sampel sampel yang digunakan peneliti ditunjukkan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2012	140
2.	Perusahaan yang tidak mempunyai laporan keuangan dan dipublikasikan secara berturut-turut pada periode 2010-2012	19-
3.	Perusahaan yang memiliki laporan dan dipublikasikan secara berturut-turut pada periode 2010-2012	121
4.	Perusahaan yang melakukan akuisisi dan merger	106
5.	Perusahaan yang tidak melakukan akuisisi dan merger	15-
6.	Sampel akhir	15

Sumber data: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

4.1.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Pada perusahaan manufaktur terdapat 3 sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Pada setiap sektor terdapat beberapa sub sektor yang memiliki fokus produksi masing-masing. Pada tahun 2012 terdapat 140 perusahaan yang terdaftar pada perusahaan manufaktur, yaitu 60 perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia, 45 perusahaan pada sektor aneka industri, dan 35

perusahaan pada sektor industri barang konsumsi. Perusahaan Manufaktur yang menjadi objek penelitian terdiri dari 15 perusahaan. Gambaran umum sampel penelitian dapat dilihat dari Tabel 4.2 sebagai berikut:

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Sektor
1.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	Industri dasar dan kimia
2.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Industri dasar dan kimia
3.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	Industri dasar dan kimia
4.	TMBS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	Industri dasar dan kimia
5.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	Industri dasar dan kimia
6.	SIMA	Siwani Makmur Tbk	Industri dasar dan kimia
7.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	Industri dasar dan kimia
8.	SAIP	Surabaya Agung industry pulp & kertas Tbk	Industri dasar dan kimia
9.	SPMA	Suparma Tbk	Industri dasar dan kimia
10.	NIPS	Nipress Tbk	Aneka industri
11.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	Aneka industri
12.	UNTX	Unitex Tbk	Aneka industri
13.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	Industri barang konsumsi
14.	LMPI	Langgeng Makmur Tbk	Industri barang konsumsi
15.	PYDA	Pyridam Farma Tbk	Industry barang konsumsi

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa sampel penelitian diwakili dari beberapa sektor pada perusahaan manufaktur. Proporsi jumlah sampel yang tinggi terdapat pada sektor industri dasar dan kimia sebanyak 9 perusahaan, pada sektor aneka industri sebanyak 3 perusahaan, dan 3 perusahaan pada sektor industri barang konsumsi.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Perhitungan Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE). Perhitungan ROE untuk periode tahun 2010 sampai dengan 2012 ditunjukkan dalam lampiran 1.

4.2.2 Perhitungan Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas *Debt to Equity Ratio*, *Degree of Operating Leverage*, *Current Ratio*. Perhitungan variabel-variabel independen tersebut untuk periode tahun 2010 sampai 2012 ditunjukkan dalam lampiran 2.

4.2.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif statistik menjelaskan besarnya rata-rata dan deviasi standar untuk variabel-variabel. Hasil deskriptif statistik ditunjukkan pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Deskriptif Statistik

	Mean	Std.Deviation	minimum	maximum
ROE	0,1057	0,26691	-0,84	1,5
DER	0,9036	2,67317	-4,10	9,5
DOL	1,0748	3,77966	-3,04	21,3
CR	2,0593	1,59885	0,15	6,7

Sumber: lampiran 5

Keterangan: ROE (*Return On Equity*), DER (*Debt to Equity Ratio*), DOL (*Degree of Operating Leverage*), CR (*Current Ratio*)

Berdasarkan pada Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa pada rata-rata ROE (*Return On Equity*) yang diukur dari perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri yaitu 10,57 persen. Nilai ROE maksimum sebesar 150% yang dimiliki oleh Siwani Makmur Tbk pada periode 2011 sedangkan nilai ROE minimum yaitu -84% dimiliki oleh Siwani Makmur Tbk pada tahun 2010. Nilai deviasi standar 26,691% lebih besar dari rata-rata 10,57% artinya sebaran data ROE adalah tidak merata, artinya perbedaan data satu dengan yang lainnya tinggi.

Rata-rata pada variabel DER yang dihitung dari perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri yaitu 90,36%. Nilai rata-rata maksimum yaitu 950% dimiliki oleh Tembaga Mulia Semanan Tbk pada tahun 2011 sedangkan nilai rata-rata minimum yaitu -410% dimiliki oleh Siwani Makmur Tbk pada tahun 2012. Nilai deviasi standar 26,73% lebih besar dari rata-rata 90,36% maka

sebaran data DER tidak merata artinya perbedaan data satu dengan yang lainnya tinggi.

Variabel DOL dihitung dari perbandingan antara perubahan EBIT dengan perubahan penjualan mempunyai rata-rata sebesar 107,48% persen. Nilai DOL maksimum yaitu 213% dimiliki oleh Siwani Makmur Tbk pada tahun 2010 sedangkan nilai DOL minimum yaitu -304% dimiliki oleh Surabaya Agung Industri Pulp Tbk pada tahun 2011. Nilai deviasi standar 377,96% lebih besar dari rata-rata 107,48% artinya sebaran data DOL tidak merata artinya perbedaan data satu dengan yang lainnya tinggi.

Rata-rata variabel CR yang dihitung dari perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar adalah 205,93%. Nilai maksimum yaitu 670% dimiliki Jaya Pari Steel Tbk pada tahun 2012 sedangkan nilai minimum yaitu 15% dimiliki oleh Siwani Makmur Tbk pada tahun 2010. Nilai deviasi standar 159,88% lebih kecil dari rata-rata 205,93% yang menandakan bahwa data semakin berkumpul di sekitar rata-rata hitungannya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat persebaran variabel CR mendekati nilai rata-rata.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Normalitas data

Tujuan dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk karena data kurang dari pengamatan (50). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$. Analisis statistik: H_0 = data berdistribusi normal sedangkan H_a = data berdistribusi tidak normal. Kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi kurang (<) dari 5% maka H_0 ditolak dan apabila nilai signifikansi lebih besar (>) dari 5% maka H_0 diterima. Uji normalitas data untuk variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Variabel-Variabel Penelitian

Variabel	Shapiro-Wilk			Keterangan
	statistic	df	sign	
ROE	0,538	45	0,000	H ₀ ditolak
DER	0,728	45	0,000	H ₀ ditolak
DOL	0,454	45	0,000	H ₀ ditolak
CR	0,862	45	0,000	H ₀ ditolak

Sumber : lampiran 5

Keterangan: ROE (*Return On Equity*), DER (*Debt to Equity Ratio*), DOL (*Degree of Operating Leverage*), CR (*Current Ratio*)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel ROE, DER, DOL, dan CR mempunyai nilai signifikansinya sama dengan $0,000 < 0,05$ maka H₀ ditolak. Artinya semua data mempunyai distribusi tidak normal sehingga akan dilakukan alternative solusi. Salah satunya adalah melakukan uji Z-score dan hasil dari uji normalitas ditunjukkan dalam Tabel 4.5:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Z-score

Variabel	Mean	Std. Deviation
ROE	0,00	1,00
DER	0,00	1,00
DOL	0,00	1,00
CR	0,00	1,00

Sumber : lampiran 5

Keterangan: ROE (*Return On Equity*), DER (*Debt to Equity Ratio*), DOL (*Degree of Operating Leverage*), CR (*Current Ratio*)

Tabel 4.5 merupakan hasil dari tranformasi data pada uji normalitas Z-score. Hasil uji Z-score menunjukkan semua variabel mempunyai nilai koefisien mean sebesar 0,00 dan deviasi standar sebesar 1,00. Artinya variabel ROE, DER, DOL, dan CR berdistribusi normal.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan lebih dari satu variabel independen (bebas). Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode

2010-2012. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity*, sedangkan variabel independen terdiri atas *Debt to Equity Ratio* (DER), *Degree of Operating Leverage* (DOL), dan *Current Ratio* (CR). Hasil dari analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Prediksi	Koefisien Regresi	t	Sig	Keterangan
1 constanta		0,171	0,000	1,00	
DER	Positif	-0,299	-2,169	0,036	H ₀ ditolak
DOL	Positif	-0,370	-2,670	0,011	H ₀ ditolak
CR	Negatif	-0,030	-0,217	0,829	H ₀ diterima
Koefisien Determinasi (R ²)					0,228
Multiple correlation (R)					0,447
Adjusted R Square					0,171
Durbin-Watson					2,24

Sumber : lampiran 6

Keterangan : DER (*Debt to Equity Ratio*), DOL (*Degree of Operating Leverage*), CR (*Current Ratio*)

Hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Variabel DER mempunyai signifikansi sebesar 0,036 yang berarti lebih rendah daripada 0,05. Artinya DER berpengaruh signifikan terhadap ROE tetapi nilai koefisiennya negatif, padahal diproksikan positif sehingga semakin besar koefisien DER akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Variabel DOL mempunyai signifikansi 0,011 yang lebih rendah daripada 0,05. Artinya DOL berpengaruh signifikan terhadap ROE tetapi nilai koefisiennya negatif, padahal koefisien DOL diproksikan positif sehingga semakin tinggi koefisien DOL maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Variabel CR mempunyai signifikansi sebesar 0,829 yang berarti lebih besar daripada 0,05. Artinya variabel CR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE dan nilai koefisiennya sesuai dengan proksi awal yaitu negatif. Kesimpulannya CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE.

4.3.3 Analisis Korelasi

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menguji pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio*, *Degree of Operating Leverage*, *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*. Untuk kelengkapan analisis, disajikan analisis korelasi guna mengetahui tingkat asosiasi antar variabel. Hasil analisis korelasi ditunjukkan pada Tabel 4.7:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Korelasi (n = 45)

	ROE	DER	DOL	CR
DER	-0,305	-	-	-
Sig.	0,021			
DOL	-0,373	0,024		-
Sig.	0,006	0,438		
CR	0,048	-0,080	-0,148	-
Sig.	0,376	0,301	0,167	

Sumber : lampiran 8

Keterangan : DER (*Debt to Equity Ratio*), DOL (*Degree of Operating Leverage*),
CR (*Current Ratio*)

Tabel 4.7 menunjukkan nilai korelasi dari masing-masing variabel independen. Variabel DER mempunyai nilai korelasi sebesar -0,305 dengan nilai signifikansi 0,021. Artinya hubungan variabel DER dengan ROE adalah negatif signifikan. Variabel DOL mempunyai nilai korelasi sebesar -0,373 dengan nilai signifikansi 0,006. Artinya hubungan variabel DOL dengan ROE adalah negatif signifikan. Variabel CR mempunyai nilai korelasi sebesar 0,048 dengan nilai signifikansi 0,378. Artinya hubungan variabel DER dengan ROE adalah korelasi positif tidak signifikan.

4.3.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Batas nilai toleransi kurang dari 0,10 atau VIF lebih besar 10, artinya

terdapat multikolinearitas. Berikut hasil perhitungan dalam uji multikolinearitas disajikan dalam Tabel 4.8 yaitu:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
DER	0,993	1,007	Tidak terjadi multikolinearitas
DOL	0,978	1,022	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0,972	1,028	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : lampiran 9

Keterangan : DER (*Debt to Equity Ratio*), DOL (*Degree of Operating Leverage*), CR (*Current Ratio*)

Tabel 4.8 menunjukkan hasil nilai VIF masing-masing variabel bebas DER sebesar 1,007; DOL sebesar 1,022; dan CR sebesar 1,028 kurang dari 10. Nilai toleransi dari masing-masing variabel bebas yaitu DER sebesar 0,993; DOL sebesar 0,978; dan CR sebesar 0,972 yang lebih dari 0,1. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel tidak memiliki varian yang sama dari pengamatan sebelumnya. Jika fungsi regresi terjadi ketidaksamaan gangguan (heteroskedastisitas) maka tidak lagi BLUE. Pengujian heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Gletser Test*. Hasil uji ini dijelaskan pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig	Keterangan
DER	-0,999	0,324	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DOL	1,699	0,097	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	-1,677	0,101	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : lampiran 11

Keterangan : :DER (*Debt to Equity Ratio*), DOL (*Degree of Operating Leverage*), CR (*Current Ratio*)

Kriteria yang digunakan yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Apabila hasil regresi absolute residual terhadap seluruh variabel bebas mempunyai nilai yang tidak signifikan terhadap $\alpha = 5\%$ maka model regresi

dalam penelitian ini terbebas dari adanya heteroskedastisitas. Dari tabel 4.8 terlihat bahwa ketiga variabel bebasnya mempunyai signifikan masing-masing yaitu DER sebesar 0,324; DOL sebesar 0,097; CR sebesar 0,101 yang lebih besar dari 0,05 sehingga ketiga variabel tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel absolut ROE maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW). Hasil perhitungan pada Tabel 4.6 nilai Durbin-Watson adalah 2,24. Pada Tabel 3.4 nilai pengukuran Autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson terletak pada rentang 1,72 - 2,28. Berarti model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.3.5 Hasil Uji Statistik

Uji statistik bertujuan untuk menginterpretasikan hasil analisis regresi linier berganda yaitu dengan menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio*, *Degree of Operating Leverage*, *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*. Kriteria pengambilan kesimpulannya yaitu apabila nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Apabila nilai signifikansi $\geq \alpha$ maka H_0 diterima. Hasil regresi linier berganda seperti tampak pada Tabel 4.6 secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas

Hipotesis Statistik yang diajukan yaitu H_0 = variabel DER tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (ROE) dan H_a = variabel DER berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROE).

Dari Tabel 4.6 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,036 berarti lebih kecil daripada $\alpha=0,05$ dan variabel DER mempunyai koefisien regresi sebesar -0,299.

Artinya DER berpengaruh signifikan terhadap ROE tetapi nilai koefisiennya negatif sehingga variabel DER berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan (ROE). Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang diajukan.

b. Pengaruh *Degree of Operating Leverage* terhadap profitabilitas

Hipotesis Statistik yang diajukan adalah H_0 = variabel DOL tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (ROE) dan H_a = variabel DOL berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (ROE).

Hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 yaitu nilai signifikansi pada variabel DOL sebesar 0,011 berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil daripada $\alpha=0,05$ dan variabel DOL mempunyai koefisien regresi sebesar -0,370. Artinya variabel DOL berpengaruh signifikan terhadap ROE tetapi nilai koefisiennya negatif sehingga DOL mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan (ROE). Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang diajukan.

c. Pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas

Hipotesis Statistik yang diajukan yaitu H_0 = variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan (ROE) dan H_a = variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan (ROE).

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan signifikansi pada variabel CR sebesar 0,829 yang berarti lebih besar dari $\alpha=0,05$ dan mempunyai koefisien regresi sebesar -0,030 maka H_0 diterima. Artinya CR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE dan nilai koefisiennya negatif maka kesimpulannya bahwa variabel CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROE). Hasil penelitian ini tidak memenuhi hipotesis sebelumnya.

4.4 Pembahasan atas Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap Profitabilitas.

Hipotesis yang diajukan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER = total utang perusahaan dibagi total *equity*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hipotesis tersebut tidak dapat diterima. Hasil analisis diketahui variabel DER

mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2012. Penelitian ini mendukung Ramantha (2005) dan Rudy (2008) bahwa DER mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini tidak mendukung teori perimbangan risiko dan *return* yang menyatakan “*high risk–high return and low risk-low return*” (Tatang, 2011:131). DER yang terlalu tinggi akan mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena beban bunga yang tinggi sehingga mengurangi keuntungan. Selain itu, perusahaan tidak mampu mengembalikan utangnya sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

DER pada Perusahaan Manufaktur mengalami tren penurunan dari 1,028 pada tahun 2010 menjadi 0,8726 pada tahun 2011. Artinya 102,8% pendanaan dibiayai utang untuk tahun 2010. Pada tahun 2011 87,26% pendanaan dibiayai dengan utang. Artinya, setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan, Rp 87,26 dibiayai dengan utang dan Rp 12,74 disediakan oleh perusahaan. Hal tersebut berbeda dengan nilai *Return On Equity Ratio* yang mengalami tren kenaikan dimana pada tahun 2010 sebesar 0,0358 dan 0,195 pada tahun 2011. Hal inilah yang menjadikan arah hubungan negatif DER terhadap profitabilitas. Misalnya utang Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk turun dari 139,3% pada tahun 2010 menjadi 30,2% pada tahun 2011. Beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan juga mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar Rp 5.158.583.868 menjadi Rp 2.818.608.326 pada tahun 2011. Perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 80.264.238.780 pada tahun 2010 sedangkan pada tahun 2011 memperoleh laba sebesar Rp 254.180.048.096. Artinya profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan sehingga menjadikan arah negatif pada variabel DER terhadap ROE. Pada saat DER turun profitabilitas perusahaan cenderung mengalami kenaikan karena penggunaan utang turun akan menimbulkan beban bunga yang semakin kecil. Berarti penurunan utang akan menurunkan risiko perusahaan dan konsekuensinya akan meningkatkan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ramantha (2010). Penelitian ini juga mendukung penelitian Rudy (2008) yang menyatakan bahwa DER yang tinggi menyatakan bahwa DER yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah dan menyebabkan

penurunan laba, hal ini terjadi karena efisiensi penggunaan dana, baik bersumber modal sendiri maupun pinjaman yang belum maksimal.

DER mempunyai tingkat asosiasi sebesar -0,305. Hal ini memperkuat hasil pengujian yang mempunyai arah keamatan variabel DER terhadap *Return on Equity* adalah negatif. Berarti kenaikan DER menyebabkan penurunan pada ROE. Terlihat dari perhitungan tren untuk variabel DER pada saat mengalami kenaikan akan menyebabkan penurunan terhadap profitabilitas perusahaan.

4.4.2 Pengaruh *Leverage* Operasi terhadap Profitabilitas

Leverage operasi yang dihitung dengan DOL (*Degree of Operating Leverage*) yaitu dengan perbandingan perubahan EBIT dengan perubahan penjualan. Hipotesis yang diajukan adalah DOL mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hipotesis tersebut tidak dapat diterima. Hasil analisis diketahui bahwa DOL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi tingkat *leverage* operasi, akan menurunkan laba operasi terhadap penjualan yang berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2010) yang menunjukkan variabel DOL mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Leverage operasi perusahaan semakin besar akan menyebabkan semakin besar fluktuasi naik turunnya laba operasi terhadap perubahan volume penjualan. Semakin tinggi *leverage* operasi maka berdampak semakin tinggi pula sensitivitas EBIT terhadap tingkat penjualan. Nilai DOL yang lebih tinggi daripada ROE menunjukkan bahwa perusahaan menanggung utang yang tinggi. Nilai DOL yang besar akan menimbulkan risiko bisnis perusahaan yang besar pula. Biaya penyusutan adalah risiko bisnis. Perusahaan yang beroperasi atau tidak akan menanggung biaya penyusutan terhadap aktiva tetapnya.

DOL pada perusahaan manufaktur mempunyai tren penurunan dari 2,821 pada tahun 2010 menjadi 0,039 pada tahun 2011. Hal tersebut berbeda dengan nilai *Return on Equity Ratio* yang mengalami kenaikan pada tahun 2010 sebesar 0,0358 menjadi 0,195 pada tahun 2011. Hal inilah yang menjadikan arah negatif

DOL terhadap profitabilitas perusahaan dikarenakan pada tahun 2011 terjadi penurunan DOL yang diikuti kenaikan ROE pada perusahaan manufaktur. Misalnya, DOL pada PT.Prima Alloy Steel Universal Tbk mengalami penurunan dari tahun 2010 sebesar 22% menjadi 1,5% pada tahun 2011. Beban operasional perusahaan yang ditanggung perusahaan juga mengalami penurunan dari Rp 21.434.978.955 pada tahun 2010 menjadi Rp 20.745.642.460 pada tahun 2011. Profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan dari Rp 306.286.965 pada tahun 2010 menjadi Rp 1.353.860.853 pada tahun 2011. Arah negatif terlihat dari DOL turun akan menimbulkan beban operasional yang kecil dan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Idealnya apabila DOL turun akan menimbulkan risiko bisnis (beban operasi) yang kecil sehingga tingkat pengembalian atas modal akan turun. Kenyataannya, sebagian besar perusahaan manufaktur mempunyai DOL turun dan menimbulkan beban operasi yang rendah tetapi justru meningkatkan profit perusahaan dan sebaliknya DOL perusahaan naik akan menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena semakin besar biaya produksi yang bersifat tetap akan menyebabkan semakin besar pula pengaruh *leverage*, kondisi ini cenderung menekan ayunan laba (Helfert, 1997:154). Selain itu, penggunaan leverage ini bisa saja berubah menjadi risiko jika perusahaan ternyata mendapat keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya sehingga menurunkan keuntungan perusahaan (Sartono, 2001:257).

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan melihat tingkat keeratan variabel DOL sebesar -0,373. Arah hubungan variabel DOL terhadap ROE adalah negatif. Berarti kenaikan DOL akan berdampak pada penurunan ROE. Terlihat dari perhitungan tren pada tahun 2010 sampai dengan 2012 terjadi penurunan pada variabel DOL namun variabel ROE mengalami kenaikan setiap tahunnya. Artinya adanya hubungan yang terbalik antara variabel DOL terhadap profitabilitas.

4.4.3 Pengaruh Rasio Lancar terhadap Profitabilitas.

Hipotesis yang diajukan adalah *Current Ratio* (CR / Rasio Lancar) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil analisis yang telah dilakukan

diketahui variabel CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Namun penelitian Aminatuzzahra (2010) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi CR akan memperbesar risiko perusahaan sehingga akan memperbesar profitabilitas perusahaan.

Padahal tingginya CR pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancarnya. CR yang tinggi akan mengakibatkan risiko perusahaan semakin rendah sehingga perusahaan dapat membayar kewajibannya sebelum jatuh tempo. Penurunan risiko akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan. CR mempunyai arah negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan hasil penelitian ini mendukung teori yang ada. Arah hubungan negatif terjadi karena tren penurunan nilai CR dari 2,107 pada tahun 2010 menjadi 1,966 pada tahun 2011. Artinya pada tahun 2010 perusahaan mempunyai jumlah aktiva lancar sebanyak 2,107 kali utang lancar, atau setiap rupiah utang lancar dijamin oleh Rp 2,107 harta lancar. Dengan hasil rasio seperti ini, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. CR yang tinggi menunjukkan proporsi aktiva lancar lebih besar dibanding dengan utang lancar sehingga perusahaan mampu membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Sedangkan nilai *Return on Equity Ratio* mengalami tren peningkatan dari 0,0358 tahun 2010 menjadi 0,195 pada tahun 2011. Hal inilah yang menjadikan arah negatif CR terhadap profitabilitas perusahaan.

Current Ratio PT. Langgeng Makmur Industri Tbk mengalami penurunan dari 176% pada tahun 2010 menjadi 147% pada tahun 2011. Risiko yang ditanggung perusahaan semakin besar tampak pada beban bunga pada tahun 2010 sebesar Rp 10.758.347.214 mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar Rp 15.341.990.065. Profitabilitas perusahaan juga mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebesar Rp 2.794.104.212 menjadi Rp 5.424.322.790 pada tahun 2011. Arah hubungan negatif antara CR terhadap ROE terjadi pada saat CR mengalami penurunan akan meningkatkan risiko akibat penggunaan utang. Risiko yang semakin tinggi akan menaikkan profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan pada

tahun yang sama perusahaan belum melakukan pembayaran utang karena belum jatuh tempo.

Variabel CR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, bisa terjadi diduga terdapat beberapa nilai outlier atau nilai yang terlalu menyimpang dari sekumpulan nilai lainnya pada CR baik outlier kecil yang terdapat pada Surabaya Agung Industri Tbk pada tahun 2011 dan nilai outlier besar pada Siwani Makmur Tbk pada tahun 2010.

Nilai korelasi variabel CR sebesar 0,048. Artinya tingkat keeratan variabel CR terhadap ROE sangat rendah dengan arah hubungan adalah positif. Tidak signifikansinya variabel CR terhadap ROE berarti perubahan pada variabel CR tidak mempunyai implikasi yang besar terhadap perubahan profitabilitas perusahaan.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama 3 tahun sehingga dampak penggunaan utang atau biaya operasional tidak mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas dalam jangka pendek.
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ROE yang di dalamnya ada unsur komponen asset (ekuitas) sedangkan variabel bebas DER juga ada komponen ekuitas, sehingga dimungkinkan tidak mempunyai banyak variasi. Variabel dependen penelitian bisa menggunakan NPM (*Net Profit Margin*) yang terbebas dari unsur ekuitas.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *financial leverage* (*Debt to Equity Ratio*, *Degree of Operating leverage*, dan *Current Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* Keuangan (*Debt to Equity Ratio* / DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE. Pada saat DER mengalami peningkatan, ROE akan turun disebabkan karena efisiensi penggunaan dana, baik modal sendiri maupun pinjaman kurang maksimal.
2. *Leverage* Operasi (*Degree of Operating Leverage* / DOL) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE. DOL yang tinggi akan menyebabkan ROE turun disebabkan karena biaya operasi yang semakin besar akan menekan ayunan laba.
3. Rasio Lancar (*Current Ratio* / CR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE. CR yang tinggi akan menurunkan risiko sehingga profitabilitas perusahaan akan rendah. Tidak signifikannya variabel CR karena perubahan CR tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diajukan baik bagi pihak akademisi, investor dan calon investor, emiten, dan pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan manufaktur diharapkan untuk senantiasa mengelola kondisi keuangannya yang tampak pada rasio keuangan dalam laporan keuangan

terutama pada *Debt to Equity Ratio* dan *Degree of Operating Leverage* yang berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi para investor dan calon investor

Para investor dan calon investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan manufaktur disarankan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio keuangan perusahaan serta melihat tingkat pengembalian yang tercermin dari ROE perusahaan. Selain itu, investor dan calon investor diharapkan untuk lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

3. Bagi Peneliti dan Akademisi

Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode sehingga dampak penggunaan utang dapat terlihat dalam jangka panjang. Variabel terikat yang digunakan untuk memproksikan profitabilitas dapat menggunakan rasio profitabilitas lainnya sehingga terbebas dari unsur ekuitas, contohnya: *NPM (Net Profit Margin)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatuzzahra. 2010. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net profit Margin Terhadap ROE*. Tidak dipublikasikan. Skripsi. [http://eprints.undip.ac.id/22820/1/SKRIPSI FULL TEKS.pdf](http://eprints.undip.ac.id/22820/1/SKRIPSI_FULL_TEKS.pdf).
- Cyrillius Martono. 2002. Analisis pengaruh profitabilitas industri, Rasio leverage Keuangan Tertimbang dan Intensitas Modal Tertimbang Serta Pangsa Pasar Terhadap “ROA” DAN “ROE” Perusahaan manufaktur yang *go- public* Di indonesia. Jurnal Akuntansi & Keuangan. 4 (2). 126-140.
- Danang Sunyoto. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Gujarati, Damodar 1978. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Helfert, Erich A (Herman Wibowo.dkk). 1997. *Teknik Analisis Keuangan: Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Id.wikipedia.org/wiki/manufaktur*.
- Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: PUSTAKA.
- Kasmir, SE.,M.M. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi pertama. Malang: Bayumedia Publising.
- Muhammad Yunus Langko. 2010. Analisis Faktor *Operating Leverage* dan Pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI. Jurnal Economic Resources. 11 (32). 318- 328.
- Nadya Tikanitha Syceria Mulia. 2008. *Leverage Keuangan Terhadap Roe Perusahaan Tekstil Di Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. 12 (2). 229-239.

- Pambudi, Bagus. 2013. Analisis Risiko Bisnis dan Risiko Keuangan Pada Perusahaan Jamu Tradisional UD.Prono Jiwo Di Banyuwangi. Tidak Dipublikasikan. Skripsi Jember: Universitas Jember.
- Putra,Indo Ratmana. 2013. Analisis Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (Eps) Di Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bei (2007-2011). Jurnal Ilmu Manajemen. 1 (1). 318-328
- Ramantha, I Wayan. 2007. Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45. Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis. 4 (1). 145-154.
- Ridwan S Sudjaja dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan 2*. Bandung: PT Intan Sejati,Klaten.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Rudy Haryanto. 2008. “Financial leverage terhadap Return On Equity (ROE) pada Sektor Perhotelan dan Jasa Transportasi: Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Universitas Negeri Jember.
- Sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei.*
- Sartono, R.A. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat*. BPFE-UGM:Yogyakarta.
- Sjahrial, Darmawan. 2007. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Tatang Ary Gumanti. 2011. *Manajemen Investasi : Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi dan Skripsi*. Jember: Badan Penerbitan Universitas Jember
- Walsh, Claran (Shalahuddin, S.E.,M.M). 2003. *Key Management Ratios Rasio-rasio Manajemen Penting Penggerak dan Pengendali Bisnis jilid 3*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Lampiran 1 : Perhitungan Variabel Dependen

Variabel *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012

No.	Nama Perusahaan	ROE (Y)		
		2010	2011	2012
1.	Beton Jaya Manunggal Tbk	0,11	0,21	0,21
2.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0,26	0,13	0,05
3.	Jaya Pari Steel Tbk	0,09	0,11	0,03
4.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	0,02	0,15	0,13
5.	Asiaplast Industries Tbk	0,1	0,07	0,02
6.	Siwani Makmur Tbk	-0,84	1,5	0,33
7.	Yana Prima Hasta Persada Tbk	0,16	0,11	0,1
8.	Surabaya Agung industry pulp & kertas Tbk	0,09	0,17	-0,12
9.	Suparma Tbk	0,04	0,04	0,051
10.	Nipress Tbk	0,085	0,1	0,1
11.	Prima Alloy Steel Universal Tbk	0,002	0,01	0,05
12.	Unitex Tbk	0,15	0,04	0,06
13.	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,21	0,21	0,22
14.	Langgeng Makmur Tbk	0,006	0,013	0,005
15.	Pyridam Farma Tbk	0,054	0,062	0,06

Lampiran 2 : Perhitungan Variabel Independen

a. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012

No.	Nama Perusahaan	DER (X)		
		2010	2011	2012
1.	Beton Jaya Manunggal Tbk	0,23	0,28	0,28
2.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0,66	0,31	0,46
3.	Jaya Pari Steel Tbk	0,37	0,029	0,14
4.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	9,3	9,5	9,04
5.	Asiaplast Industries Tbk	0,46	0,55	0,52
6.	Siwani Makmur Tbk	3,5	-3,2	-4,1
7.	Yana Prima Hasta Persada Tbk	0,52	0,5	1,12
8.	Surabaya Agung industry pulp & kertas Tbk	-3,5	0,43	0,54
9.	Suparma Tbk	1,07	1,06	1,13
10.	Nipress Tbk	1,27	1,69	1,44
11.	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2,41	2,44	1,05
12.	Unitex Tbk	-1,92	-2	-1,8
13.	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,24	0,39	0,8
14.	Langgeng Makmur Tbk	0,51	0,68	0,99
15.	Pyridam Farma Tbk	0,302	0,43	0,54

Lampiran 3

b. Variabel *Degree of Operating Leverage* (DOL) Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012

No.	Nama Perusahaan	DOL (X)		
		2010	2011	2012
1.	Beton Jaya Manunggal Tbk	1,01	0,31	3,9
2.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	7,06	-0,13	0,24
3.	Jaya Pari Steel Tbk	0,16	0,005	0,17
4.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	0,009	0,01	-2,6
5.	Asiaplast Industries Tbk	11,62	0,11	0,06
6.	Siwani Makmur Tbk	21,3	1,69	1,45
7.	Yana Prima Hasta Persada Tbk	0,076	-0,18	0,06
8.	Surabaya Agung industry pulp & kertas Tbk	0,34	-3,04	0,03
9.	Suparma Tbk	0,37	-0,07	0,52
10.	Nipress Tbk	0,19	0,15	0,23
11.	Prima Alloy Steel Universal Tbk	0,22	0,015	-0,11
12.	Unitex Tbk	-0,67	-0,14	0,26
13.	Nippon Indosari Corporindo Tbk	-0,5	0,44	0,47
14.	Langgeng Makmur Tbk	0,53	0,15	0,24
15.	Pyridam Farma Tbk	0,6	1,27	0,54

Lampiran 4

c. Variabel *Current Ratio* (CR) Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012

No.	Nama Perusahaan	CR (X)		
		2010	2011	2012
1.	Beton Jaya Manunggal Tbk	3,6	3,13	3,29
2.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	1,69	3,02	2,3
3.	Jaya Pari Steel Tbk	2,76	3,38	6,7
4.	Tembaga Mulia Semanan Tbk	0,99	0,98	0,84
5.	Asiaplast Industries Tbk	1,87	1,45	1,45
6.	Siwani Makmur Tbk	0,15	0,34	0,68
7.	Yana Prima Hasta Persada Tbk	1,46	1,48	1,34
8.	Surabaya Agung industry pulp & kertas Tbk	0,82	2,9	0,84
9.	Suparma Tbk	3,91	1,21	2,64
10.	Nipress Tbk	1,01	1,08	1,1
11.	Prima Alloy Steel Universal Tbk	1,44	1,13	1,11
12.	Unitex Tbk	0,26	0,27	0,22
13.	Nippon Indosari Corporindo Tbk	6,13	5,12	6,16
14.	Langgeng Makmur Tbk	1,76	1,47	1,24
15.	Pyridam Farma Tbk	3	2,54	2,41

Lampiran 5 : Deskriptif Statistik Variabel dan Normalitas data

a. Deskriptif Statistik Variabel

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROE	45	.1057	.26691	-.84	1.50
DER	45	.9036	2.67317	-4.10	9.50
DOL	45	1.0748	3.77966	-3.04	21.30
CR	45	2.0593	1.59885	.15	6.70

b. Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROE	.304	45	.000	.538	45	.000
DER	.268	45	.000	.728	45	.000
DOL	.372	45	.000	.454	45	.000
CR	.197	45	.000	.862	45	.000

a. Lilliefors Significance Correction

c. Transformasi Data- Uji Normalitas Z-Score

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore(ROE)	45	-3.54330	5.22378	.0000000	1.0000000
Zscore(DER)	45	-1.87178	3.21582	.0000000	1.0000000
Zscore(DOL)	45	-1.08866	5.35107	.0000000	1.0000000
Zscore(CR)	45	-1.19419	2.90251	.0000000	1.0000000
Valid N (listwise)	45				

Lampiran 6: Regresi Linier Berganda dan Korelasi

a. Analisis Regresi linier Berganda

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore(CR), Zscore(DER), Zscore(DOL) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	.228	.171	.91026375

a. Predictors: (Constant), Zscore(CR), Zscore(DER), Zscore(DOL)

b. Dependent Variable: Zscore(ROE)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.028	3	3.343	4.034	.013 ^a
	Residual	33.972	41	.829		
	Total	44.000	44			

a. Predictors: (Constant), Zscore(CR), Zscore(DER), Zscore(DOL)

b. Dependent Variable: Zscore(ROE)

Lampiran 7

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.739E-17	.136		.000	1.000
	Zscore(DER)	-.299	.138	-.299	-2.169	.036
	Zscore(DOL)	-.370	.139	-.370	-2.670	.011
	Zscore(CR)	-.030	.139	-.030	-.217	.829

a. Dependent Variable: Zscore(ROE)

Lampiran 8 : Analisis Korelasi

b. Analisis Korelasi

Correlations

		Zscore(ROE)	Zscore(DER)	Zscore(DOL)	Zscore(CR)
Pearson Correlation	Zscore(ROE)	1.000	-.305	-.373	.048
	Zscore(DER)	-.305	1.000	.024	-.080
	Zscore(DOL)	-.373	.024	1.000	-.148
	Zscore(CR)	.048	-.080	-.148	1.000
Sig. (1-tailed)	Zscore(ROE)	.	.021	.006	.376
	Zscore(DER)	.021	.	.438	.301
	Zscore(DOL)	.006	.438	.	.167
	Zscore(CR)	.376	.301	.167	.
N	Zscore(ROE)	45	45	45	45
	Zscore(DER)	45	45	45	45
	Zscore(DOL)	45	45	45	45
	Zscore(CR)	45	45	45	45

Lampiran 9: Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore(CR), Zscore(DER), Zscore(DOL) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	.228	.171	.91026375

a. Predictors: (Constant), Zscore(CR), Zscore(DER), Zscore(DOL)

b. Dependent Variable: Zscore(ROE)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.028	3	3.343	4.034	.013 ^a
	Residual	33.972	41	.829		
	Total	44.000	44			

a. Predictors: (Constant), Zscore(CR), Zscore(DER), Zscore(DOL)

b. Dependent Variable: Zscore(ROE)

Lampiran 10

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.739E-17	.136		.000	1.000		
Zscore(DER)	-.299	.138	-.299	-2.169	.036	.993	1.007
Zscore(DOL)	-.370	.139	-.370	-2.670	.011	.978	1.022
Zscore(CR)	-.030	.139	-.030	-.217	.829	.972	1.028

a. Dependent Variable: Zscore(ROE)

Lampiran 11

b. Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore(CR), Zscore(DER), Zscore(DOL) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 ^a	.152	.090	.68620

a. Predictors: (Constant), Zscore(CR), Zscore(DER), Zscore(DOL)

b. Dependent Variable: abs_res

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.464	3	1.155	2.452	.077 ^a
	Residual	19.306	41	.471		
	Total	22.769	44			

a. Predictors: (Constant), Zscore(CR), Zscore(DER), Zscore(DOL)

b. Dependent Variable: abs_res

Lampiran 12

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.499	.102		4.878	.000		
	Zscore(DER)	-.104	.104	-.144	-.999	.324	.993	1.007
	Zscore(DOL)	.178	.105	.247	1.699	.097	.978	1.022
	Zscore(CR)	-.176	.105	-.245	-1.677	.101	.972	1.028

a. Dependent Variable: abs_res

c. Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore(CR), Zscore(DER), Zscore(DOL) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 ^a	.228	.171	.91026375	2.245

a. Predictors: (Constant), Zscore(CR), Zscore(DER), Zscore(DOL)

b. Dependent Variable: Zscore(ROE)